

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah bertumpu pada masyarakat dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakup berbagai aspek seperti, sumber daya pemasaran, pengembangan destinasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi keterkaitan lintas sektor, kerja sama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dan pemanfaatan sumber daya alam dan budaya (Mukhsin, 2014). Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai pengaruh yang besar dalam pertumbuhan ekonomi yang berjalan lambat. Bagi perekonomian nasional pariwisata dapat memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan pendapatan nasional dan daerah serta devisa negara (Pitana & Gayatri, 2005).

Daya dukung lingkungan dapat menentukan kualitas kepuasan dan kenyamanan pengunjung dalam menikmati aktivitas wisata di area wisata yang dikunjungi. Hal ini dikarenakan daya dukung lingkungan objek wisata berkaitan erat dengan jumlah wisatawan yang datang mengunjungi objek wisata tersebut. Apabila daya dukung lingkungan objek wisata terlampaui maka dapat mengurangi kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Selain itu dampak pariwisata terhadap lingkungan juga dapat disebabkan karena adanya penggunaan alat transportasi, pembangunan fasilitas wisata, tekanan terhadap sumber daya alam, perusakan habitat liar serta populasi dan pencemaran limbah lainnya (Pitana & Gayatri, 2005). Dampak-dampak tersebut karena adanya pengaruh aktivitas oleh manusia sebagai pengunjung obyek wisata. Menurut Wijayanti (2014) daya dukung dapat menurun atau rusak salah satunya karena faktor internal yaitu disebabkan oleh manusia.

Infrastruktur dan prasarana pendukung merupakan hal yang sangat penting guna menunjang kegiatan pariwisata di daerah Kecamatan Tujuh

Belas. Infrastruktur berperan sangat penting yaitu sebagai salah satu roda penggerak untuk pertumbuhan ekonomi dan juga pembangunan. Kehadiran infrastruktur yang memadai memang sangat diperlukan. Sarana serta prasarana dalam bentuk fisik atau seringkali disebut dengan infrastruktur adalah bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Menurut Soekadijo (2000) prasarana adalah fasilitas untuk kebutuhan masyarakat pada umumnya dan pembangunan merupakan suatu usaha yang besar, karena itu biasanya ditangani oleh pemerintah dengan menggunakan keuangan Negara. Tidak hanya ketersediaan aksesibilitas serta prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pariwisata, juga menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemajuan suatu objek wisata. Suwanto (2002) sarana wisata dapat digolongkan kedalam tiga kelompok yaitu: sarana pokok kepariwisataan (*Main Tourism Superstructure*), restoran (*catering trades*), dan Atraksi wisata (*tourist attraction*). Keterbatasan dukungan sarana dan prasarana penunjang merupakan salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian baik dari faktor akomodasi, transportasi maupun sarana pendukung lainnya.

Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Bengkayang sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Sambas yang dimekarkan menjadi 3 daerah yang terpisah, yaitu Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang dan Kota Singkawang. Kabupaten Bengkayang terletak di bagian Barat Laut Kalimantan Barat. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan serawak, Malaysia. Kabupaten Bengkayang kaya akan keanekaragaman sumber daya alam dengan sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian di daerah ini. Selain kekayaan sumber daya alam, Kabupaten Bengkayang juga mempunyai beberapa destinasi wisata mulai dikembangkan oleh pemerintah sehingga sering menjadi tujuan bagi wisatawan yang sedang mencari tempat wisata dengan keindahan alamnya.

Alasan penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui objek wisata mana yang mendukung untuk dikatan mendukung di objek wisata yang berada di Kecamatan Tujuh Belas, Kecamatan Tujuh Belas ini merupakan salah satu

tempat pariwisata di Kabupaten Bengkayang yang memiliki banyak tempat wisata air terjun dengan keunikannya masing-masing. Keunikan tempat tersebut menjadi potensi pariwisata di Kecamatan Tujuh Belas. Air terjun yang berada di Kecamatan Tujuh Belas masih terlihat sangat minim fasilitas dan aksesibilitas yang ada di sana dan masih kurang adanya promosi dari pemerintah daerah setempat terhadap air terjun yang berada di Kecamatan Tujuh Belas, tetapi jika di lihat potensi yang ada pada air terjun yang berada di Kecamatan Tujuh Belas, melihat banyak wisatawan domestik yang datang untuk berekreasi disana. Peneliti juga menemukan dimana infrastruktur di Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang belum merata dan banyak fasilitas menuju riam tersebut yang belum memadai seperti infrastruktur jalan, infrastruktur penerangan/listrik, air bersih dan jaringan internet. Potensi wisata sangat ditentukan oleh kemampuan pihak-pihak pengelola wisata daerah yang bersangkutan, berhasilnya potensi wisata di suatu daerah harus ditunjang oleh kerja sama yang baik antar unsur-unsur kepariwisataan (pemerintah, swasta, dan pengelola) dan partisipasi masyarakat di daerah tujuan wisata. Wisatawan juga berharap pemerintah dapat memperhatikan pengelola terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di tempat wisata agar pengunjung betah lebih lama melakukan perjalanannya.

Pada penelitian ini infrastruktur yang akan diidentifikasi difokuskan pada daya dukung infrastruktur fisik di kawasan wisata air terjun di Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang. Infrastruktur fisik tersebut seperti sarana penunjang di objek wisata antara lain infrastruktur jaringan jalan, drainase, dan jaringan listrik. Prasarana menunjang antara lain pos ticketing, papan petunjuk arah, tempat ibadah, toilet umum, tempat sampah, tempat parkir, dan warung.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka fokus penelitian masalah umumnya adalah “Analisis Daya Dukung Infrastruktur Pariwisata (Studi Kasus Wisata Air Terjun di Kecamatan Tujuh Belas)”. Sedangkan masalah Khususnya yaitu:

1. Bagaimana daya dukung infrastruktur terhadap pariwisata air terjun di Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang?
2. Bagaimana tingkat kelayakan infrastruktur terhadap pariwisata air terjun di Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian yaitu untuk mengetahui daya dukung infrastruktur pariwisata di Kecamatan Tujuh Belas. Sedangkan tujuan khusus penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui daya dukung infrastruktur terhadap pariwisata air terjun di Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan infrastruktur terhadap pariwisata air terjun di Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang berguna bagi ilmu geografi pariwisata sebagai bahan yang dapat dipelajari dan dikembangkan demi kemajuan ilmu geografi dan dapat sebagai sarana informasi pariwisata yang ada.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Pemerintah Daerah**

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Bengkayang mengembangkan sektor pariwisata dan melakukan perbaikan sarana dan prasarana wisata dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

##### **b. Bagi Pengelola Wisata**

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan untuk pengelola wisata bertanggung jawab dalam menjaga dan mengelola infrastruktur yang diperlukan, sehingga diharapkan masyarakat dapat menjaga dan

melestarikan obyek wisata tersebut yang mana akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk membatasi atau memperjelas masalah yang akan diteliti. Meliputi dua hal pokok yaitu variabel penelitian dan definisi operasional. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini, yaitu adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Penelitian**

Kerlinger (1973) dalam Sugiyono menyatakan bahwa “variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kinerja, dan lain-lain”. Dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian variabel itu merupakan sesuatu yang bervariasi”. Selanjutnya Kidder (1981), menyatakan bahwa “variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya”.

Berdasarkan penelitian variabel penelitian ini berfokus pada aspek fisik infrastruktur dan sarana prasarana penunjang infrastruktur wisata perlu diperhatikan dalam infrastruktur wisata. sarana prasarana penunjang adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan kepariwisataan. Sarana dan prasarana wisata sangat dibutuhkan dalam memberi kemudahan, kenyamanan, kenikmatan dan pelayanan terhadap pengunjung yang datang untuk berwisata. Selain yang terdapat dalam kawasan, sarana dan prasarana di sekitar kawasan juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan suatu objek wisata. Peranan dari sarana dan prasarana penunjang adalah untuk menunjang kemudahan dan kepuasan pengunjung. Sedangkan sarana penunjangnya adalah pos ticketing, papan petunjuk arah, tempat ibadah, toilet umum, tempat sampah, tempat parkir dan warung. infrastruktur wisata perlu menjadi perhatian demi kenyamanan pengunjung

yang datang. Dalam menentukan karakteristik infrastruktur, perlu melihat kondisi saat ini baik secara kualitas maupun kuantitas

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional memfokuskan batas-batas dalam penelitian ini diterapkan batasan-batasan yang sesuai tujuan penelitian, sehingga kesalahan dan penafsiran yang salah tidak terjadi pada penelitian ini. Sugiyono (2015) definisi operasional adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun yang perlu diberikan batasan dalam variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Daya dukung infrastruktur

Daya dukung atau kapasitas lahan yang harus dipertimbangkan meliputi daya dukung fisik fisik. Pembangunan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas lokal dan lingkungan. Rencana dan pengoprasianya seharusnya dievaluasi secara reguler sehingga dapat ditentukan penyesuaian/perbaikan yang dibutuhkan. Skala tipe fasilitas wisata harus mencerminkan batas penggunaan yang dapat di toleransi dan fasilitas wisata adalah alat atau properti untuk melengkapi daerah tujuan wisata yang disediakan oleh pihak pengelola objek wisata atau pemerintah daerah dalam mendorong pengembangan dan pemasaran kepariwisataan destinasi yang bersangkutan.

Pengelolaan objek wisata yang berada di Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang saat ini dikelola oleh secara swadaya yang melibatkan Pengelola objek wisata dan Dinas PUPR Kabupaten Bengkayang untuk memperjelas data di lapangan yang bertujuan untuk daya dukung infrastruktur dapat di katakan mendukung atau tidak mendukung.

Infrastruktur fisik wisata meliputi aksesibilitas seperti jalan raya, jaringan internet, air bersih, penerangan/listrik, warung makan, dan yang memungkinkan akses mudah ke tempat wisata. Selain itu juga terdapat fasilitas publik seperti toilet umum, tempat sampah, tempat parkir yang memadai, serta taman dan area rekreasi.

b. **Infrastruktur pariwisata**

Infrastruktur pariwisata adalah infrastruktur yang sama dengan infrastruktur perekonomian pada umumnya karena kegiatan pariwisata merupakan salah satu kegiatan perekonomian. Ada tiga sarana kepariwisataan yang mempengaruhi lama tinggal wisatawan, yaitu (1) dasar utama kepariwisataan; (2) sarana korelatif kepariwisataan; (3) sarana penunjang kepariwisataan. Adanya infrastruktur pariwisata bertujuan untuk memudahkan dan melancarkan aktivitas wisata, dan fasilitas pariwisata yang maksimal akan memberikan pengalaman dan kesan yang baik bagi wisatawan.

Prasarana dan sarana kepariwisataan sesungguhnya merupakan kebutuhan wisatawan yang perlu disiapkan atau disediakan dalam mengembangkan industri pariwisata. Prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan infrastruktur pendukung wisata.

**F. Jadwal Penelitian**

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi ini, maka peneliti mempersiapkan rencana penelitian yang akan di perlukan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukannya. Pelaksanaan dan konsultasi hasil penelitian dijabarkan pada tabel berikut ini.

